

HUBUNGAN KERAPATAN MANGROVE TERHADAP KEPADATAN
KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*) DI DESA TUNGKAL SATU
TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT

Indah (E1E020052), Dibawah bimbingan:
Nelwida¹, dan Septy Heltria²

RINGKASAN

Hutan mangrove memiliki fungsi ganda sebagai pelindung dan pendukung ekosistem di wilayah pesisir. Daerah mangrove memiliki ekosistem yang sangat penting, berperan sebagai tempat hidup berbagai biota, termasuk gastropoda, bivalvia, ikan dan kepiting. Kepiting bakau adalah sumber daya penting dalam perikanan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama di wilayah-wilayah pesisir yang memiliki mangrove dengan kondisi yang baik. Berkurangnya luasan hutan mangrove akan mempengaruhi kelestarian sumberdaya kepiting bakau dikarenakan pohon mangrove banyak menghasilkan makanan alami serta menjadi media perkembangan hidup kepiting bakau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kerapatan mangrove terhadap kepadatan kepiting bakau yang hidup di kawasan Desa Tungkal Satu, Tungkal Ilir, Tanjung Jabung Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan 3 stasiun yang setiap stasiunnya memiliki 3 plot berukuran 10 x 10 m. Data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengukur parameter kualitas air, mengidentifikasi jenis mangrove, dan menghitung jumlah kepadatan kepiting bakau. Sedangkan data sekunder berupa data pasang surut, keadaan umum lokasi penelitian dan referensi jurnal.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 5 jenis mangrove yaitu diantaranya adalah *Avicennia marina*, *rhizophora apicullata*, *Rhizophora mucronata*, *Kandelia candel*, dan *Sonneratia alba*. Jenis mangrove yang paling banyak ditemukan adalah *Rhizophora* sp. Stasiun 2 memiliki kerapatan mangrove setinggi 1400 ind/ha, yang merupakan tingkat sedang. Stasiun 2 juga menunjukkan kepadatan kepiting bakau tertinggi dengan nilai kepadatan 900 ind/ha. Ada korelasi positif antara kerapatan mangrove dan kepadatan kepiting bakau, dengan persamaan linier $Y = 9E-07 - 9E-09x$ dan koefisien determinasi 0,6718 (67,18%).

¹)Pembimbing Utama

²)Pembimbing Pendamping